



STRATEGI *LIVELIHOOD* (POLA NAFKAH) MASYARAKAT PESISIR MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Suhaebatul Islammiyah¹, Lalu Wiresapta Karyadi², Taufiq Ramdani³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3}

Abstract

This research discusses the livelihood strategies of coastal communities facing the Covid-19 pandemic in coastal communities in Tanjung Karang Village, Sekarbela District, Mataram City. This research method uses a qualitative method with a case study research design and selection of informants using purposive sampling technique. The theory used is social capital and James S. Coleman's rational choice theory.

The results of this study indicate that the availability and utilisation of livelihood capital in coastal communities, namely: access to natural capital, in the coastal community of Tanjung Karang has open access characteristics, with the condition of marine resources that are running low, as well as the fish processing sector which is in high demand; Physical capital, which is available in the Tanjung coastal community, can be accessed properly, this can be seen from the ownership of assets and tools for fulfilling livelihoods and access to means of transportation and communication; Human capital conditions in the Tanjung Karang coastal community have progressed in terms of educational strata and increased access to labour in more complex fields; Financial capital in the Tanjung Karang coastal community is obtained through income as the main source of finance, other sources are obtained through loans and through incentives in the form of local government subsidies; The social capital of the Tanjung Karang coastal community shows that trust between communities is close, networking is well established, which can be seen from the family relationships they have, and local values and norms are still well organised and implemented. The strategies adopted by the Tanjung Karang coastal community in fulfilling their livelihoods include active strategies which include Intensification, Extentification and Livelihood Diversification strategies. As well as passive strategies through reducing merchandise or production goods offered to minimise losses.

Keywords: *Livelihood; Coastal Community; Livelihood Strategy, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai strategi *livelihood* (pola nafkah) masyarakat pesisir menghadapi pandemi Covid-19 yang ada pada masyarakat pesisir di kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus dan pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teori yang digunakan adalah modal sosial serta teori pilihan rasional James S. Coleman.

¹ suhisyasin@gmail.com



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan modal nafkah yang ada dimasyarakat pesisir yaitu: akses terhadap modal alam, pada masyarakat pesisir tanjung karang memiliki ciri *open access*, dengan kondisi sumber daya laut yang mulai menipis, serta sektor pengolahan ikan yang menjadi peminat yang cukup tinggi; Modal fisik, yang tersedia pada masyarakat pesisir Tanjung dapat diakses dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan aset dan alat pemenuhan nafkah serta akses terhadap sarana transportasi dan komunikasi; Kondisi modal manusia pada masyarakat pesisir Tanjung Karang mengalami kemajuan dari segi strata pendidikan dan peningkatan akses tenaga kerja pada bidang yang lebih kompleks; Modal finansial pada masyarakat pesisir Tanjung Karang didapatkan melalui pendapatan sebagai sumber keuangan utama, sumber lainnya di peroleh melalui pinjaman serta melalui insentif berupa subsidi pemerintah setempat; Modal sosial masyarakat pesisir Tanjung Karang menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) antar masyarakat erat, jaringan (*networking*) terjalin dengan baik, yang dapat dilihat dari hubungan kekeluargaan yang dimiliki, serta nilai dan norma setempat yang masih terselenggara dan dilaksanakan dengan baik. Strategi yang ditempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang dalam pemenuhan nafkah diantaranya strategi aktif yang meliputi Intensifikasi, Ekstentifikasi serta strategi Diversifikasi mata pencaharian. Serta strategi pasif melalui pengurangan barang dagangan atau barang produksi yang ditawarkan untuk meminimalisir kerugian.

Kata Kunci: *Livelihood*; Masyarakat Pesisir; Strategi Nafkah, Covid-19



Pendahuluan

Berdasarkan undang-undang dasar republik Indonesia tahun 1945 dalam pasal 25A menyatakan bahwa negara kesatuan republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan undang-undang. Luas wilayah laut Indonesia mencapai 5,8 juta km² (yang terdiri dari 3,1 juta Km² perairan teritorial dan 2,7 juta km² perairan ZEE), sehingga kawasan laut Indonesia lebih dari 70% dari luas Indonesia secara keseluruhan, Indonesia juga memiliki pulau sebanyak 17.504 dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah (Kementrian Koordinator Bidang Kemaritiman; 2017).

Sebagai salah satu wilayah dengan kawasan laut dan pesisir yang cukup besar, yakni dengan kawasan perairan laut mencapai 59,13% atau sekitar 29.159,04 km² yang dikelilingi 278 pulau-pulau kecil dengan panjang garis pantai sekitar 2.333 km, menjadikan Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu wilayah dengan potensi kelautan dan pesisir yang harus didukung perkembangannya. Dalam hal ini, Menurut amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi NTB Tahap ke IV pembangunan kelautan dan perikanan diarahkan untuk mendukung terbangunnya struktur ekonomi yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung SDM berkualitas dan berdaya saing. Tingkat pelayanan pendidikan dan kemampuan IPTEK kelautan dan perikanan yang makin maju dan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan yang makin meningkat dan berkontribusi mengurangi tingkat pengangguran dan penduduk miskin terutama pada wilayah pesisir (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Masyarakat pedesaan termasuk di dalamnya masyarakat pesisir, sejak awal sangat mengandalkan modal nafkah yang mereka miliki, bahkan modal nafkah tersebut menjadi basis nafkah masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan diharuskan untuk mampu memanfaatkan modal nafkah yang dimiliki terlebih pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Pemenuhan nafkah masyarakat pedesaan yang seringkali tidak lepas dari keberadaan modal sosial, dalam hal ini berkaitan dengan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan ikatan-ikatan sosial yang dimiliki di dalam masyarakat pedesaan tersebut, baik berupa lembaga kesejahteraan lokal, hubungan produksi, hingga jaringan sosial yang berbasis pada kekerabatan. (Widodo, 2011)

Kekuatan modal sosial pada rumah tangga nelayan berupa *bounding social capital* rumah tangga dan kekerabatan sebagai modal sosial utama. Dan modal sosial lain yang tak kalah



pentingnya bagi masyarakat rumah tangga nelayan adalah jaringan sosial, kepercayaan dan nilai/norma serta adanya resiprositas yang berlaku pada komunitas masyarakat nelayan tersebut. Pada akhirnya pemanfaatan modal sosial pada komunitas nelayan tidak terlepas dari hubungannya di dalam penggunaan sumber nafkah modal alami maupun terhadap sumber-sumber peluang pekerjaan. (Anwar, 2013)

Pada kondisi saat ini, Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat pesisir tidak hanya mengenai akses bagi terhadap sumber daya alam melainkan dihadapkan pula oleh kondisi pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2020, World Health Organization memberi nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakitnya yakni *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* (WHO, 2020).

Terkait kondisi tersebut pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkatkan status kondisi siaga darurat menjadi tanggap darurat dengan ditandatanganinya Keputusan Gubernur Nomor 360 – 405 Tahun 2020 tentang status tanggap darurat bencana non-alam Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang mulai berlaku sejak 15 April s.d. 28 April 2020, dan akan diperpanjang sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang ada. (Pedoman Umum Penanganan Covid-19 Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2020). Dalam mencapai angka minim positif Covid-19, pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan petugas kesehatan dan sarana prasarana saja, tetapi juga harus melibatkan masyarakat terutama dalam mencapai angka terpapar covid. Oleh karena itu pemerintah daerah menerapkan pembatasan sosial berskala besar, dan dengan kondisi tersebut memberikan dampak yang sangat meluas, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat (Putri, 2020).

Mengingat bagaimana peran berbagai aset pola nafkah sebagai basis dari strategi nafkah rumah tangga di pedesaan masyarakat nelayan, yang kemudian dihadapkan pada kondisi pandemi Covid-19 dengan berbagai dampak yang diberikan termasuk dampak ekonomi pada masyarakat umum atau khususnya pada masyarakat pesisir, Maka tulisan ini ingin memfokuskan pada peran *livelihood asset* yang dimiliki masyarakat pesisir sebagai kekuatan di dalam pilihan dan tindakan rasional (*rational action*) rumah tangga dalam melakukan pilihan strategi nafkah (*livelihood strategy*) masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19.



Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus digunakan karena pendekatan studi kasus memusatkan diri pada unit tertentu dari berbagai fenomena. Peneliti memilih setting penelitian di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram dimana pada kelurahan ini merupakan wilayah pedesaan nelayan dengan kawasan pesisir dan ikut serta menjadi wilayah pengembangan pesisir yang dapat dilihat dengan adanya pengembangan sektor ekonomi. Unit analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu unit analisis keluarga dan dikategorikan sebagai masyarakat pesisir yang terlibat secara aktif dalam upaya pemenuhan nafkah dalam keseharian dalam kelompok masyarakat pesisir tersebut, pada hal ini peneliti berfokus pada masyarakat rumah tangga pesisir yang mencari nafkah dan atau memilih strategi nafkah pada sektor pesisir, terutama pada sektor penangkapan dan pengolahan. Dalam menentukan informan penelitian teknik yang digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini ialah prosedur *purposive*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan (Bungin, 2007).

Hasil dan pembahasan

Ketersediaan dan Pemanfaatan Sumber daya Nafkah (*Livelihood Assets*) Rumah tangga Masyarakat Pesisir Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

1. Modal alam

Modal alam yang terbentang luas melahirkan kondisi pemanfaatan tanpa pertimbangan jangka panjang, hal tersebut pada akhirnya melahirkan kondisi pesimistis pada pemanfaatan alam pesisir pada anggota rumah tangga pesisir kelurahan Tanjung Karang, bagi masyarakat sektor penangkapan ikan kondisi modal alam saat ini dianggap sudah tidak menjanjikan kestabilan dan peningkatan pendapatan dalam pemenuhan nafkah anggota rumah tangga pesisir, namun hal yang berbeda diungkapkan oleh anggota masyarakat yang bergerak pada sektor pengolahan sumber daya laut, kekurangan pasokan sumber daya laut setempat tidak menjadi halangan dalam peningkatan minat anggota masyarakat pada sektor pengolahan ikan, hal tersebut disebabkan karena pasokan bahan baku masih dapat dipenuhi oleh pihak diluar anggota masyarakat pesisir Kelurahan Tanjung Karang, minat yang semakin tinggi pada bidang



pengolahan ikan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah pedagang ikan di sepanjang bahu jalan kelurahan Tanjung Karang.

Dengan kondisi ketersediaan modal alam pada sektor pesisir yang semakin berkurang mendorong anggota rumah tangga masyarakat pesisir untuk mulai menemukan alternatif lain pada mata pencaharian kedepannya. Begitu pula dengan sektor pengolahan yang memiliki peluang yang cukup tinggi sehingga masih menjadi pilihan utama mata pencaharian bagi rumah tangga masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang.

2. Modal fisik

Dalam penelitian ini ditemukan kondisi bahwa kondisi modal fisik yang ada pada masyarakat pesisir Tanjung Karang sudah dapat diakses dan dimanfaatkan dengan baik, hal tersebut dilihat dari kepemilikan tempat tinggal, kendaraan untuk mempermudah mobilitas masyarakat hingga kepemilikan alat-alat tangkap sebagai alat-alat pemenuhan nafkah secara garis besar merupakan milik pribadi, anggota masyarakat pesisir yang bergerak pada sektor penangkapan mengungkapkan bahwa peralatan kerja yang digunakan dalam pemenuhan nafkah seperti perahu dan alat pancing merupakan milik pribadi serta dalam kondisi sudah lebih canggih dibandingkan dengan kualitas alat tangkapan dahulu dari jenis mesin dan alat penangkapan para nelayan melakukan pembaharuan yang disesuaikan dengan kemampuan finansial. Bagi anggota rumah tangga masyarakat pesisir Tanjung Karang yang bergelut pada sektor pengolahan hasil laut, terkait dengan lokasi usaha para informan pada sektor pengolahan mengungkapkan bahwa lokasi tersebut merupakan hak sewa dan hak guna yang diberikan oleh para pemilik lahan.

Kepemilikan kendaraan dan *smartphone* sebagai alat mobilitas dan komunikasi secara merata telah dimiliki oleh anggota masyarakat, hal tersebut berdasarkan observasi dan temuan data dilapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir Tanjung Karang memiliki akses terhadap kepemilikan alat transportasi dan alat komunikasi yang mendukung peningkatan pada kegiatan pemenuhan nafkah yang dilakoni.

Peralatan kerja yang erat kaitannya dengan kondisi modal fisik yang dimiliki oleh masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang saat ini telah mengalami kemajuan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, kondisi tersebut dapat dilihat dari peralatan pemenuhan nafkah yang jauh lebih maju dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada sektor pengolahan ikan juga



mengalami keseragaman pada ketersediaan peralatan berjualan, hal tersebut menjadikan kondisi pedagang terlihat lebih baik dibandingkan saat awal berjualan dan dikembangkannya sektor pengolahan ikan pada masyarakat setempat.

3. Modal Manusia

Modal manusia sebagai modal terpenting dalam penghidupan yang memungkinkan seseorang melaksanakan strategi penghidupan serta mencapai tujuan penghidupan mereka, modal manusia juga diperlukan untuk mengolah empat aset penghidupan lainnya (DFID, 1999. dalam Wijayanti dkk, 2016.). dalam penelitian ini beberapa kategori yang menjadi penilaian terkait dengan modal manusia yang tersedia dan dimanfaatkan oleh masyarakat rumah tangga pesisir kelurahan Tanjung Karang diantaranya akses pendidikan, kemampuan dan keahlian, kemampuan fisik, serta tenaga kerja. Untuk meningkatkan modal manusia maka mendorong anggota rumah tangga yang masih muda untuk berpendidikan.

Akses pendidikan pada masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang saat ini berdasarkan observasi serta penuturan para informan sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Kondisi tersebut diperkuat dengan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan yang cukup lengkap di wilayah kelurahan Tanjung Karang, selain itu berdasarkan data yang didapatkan anggota masyarakat pesisir Tanjung Karang yang mengakses pendidikan formal telah mengalami peningkatan baik secara kualitas dan kuantitas, mengingat secara strata pendidikan telah meningkat dibandingkan dengan strata pendidikan formal sebelumnya.

Anggota rumah tangga pesisir yang bekerja pada keluarga rumah tangga pesisir kelurahan Tanjung Karang dapat dikatakan tinggi. Kontribusi anggota keluarga rumah tangga masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang dalam pemenuhan nafkah, dalam wawancara mendalam yang dilaksanakan dengan para informan ditemukan bahwa, anggota rumah tangga inti seperti istri dan anak ikut serta dalam kegiatan pemenuhan nafkah yang dilakoni baik dalam sektor pesisir maupun non-pesisir.

Selain itu kondisi modal manusia yang ada pada masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang dapat dilihat dari meningkat serta meluasnya cakupan aktivitas nafkah yang dipilih oleh anggota rumah tangga masyarakat pesisir yang dalam usia kerja, hal tersebut selain dikarenakan kualitas pendidikan yang memang telah meningkat jauh dan mampu mendukung pilihan pemenuhan nafkah lain bagi anggota masyarakat pesisir usia kerja. Dengan kondisi kondisi



tersebut anggota keluarga masyarakat pesisir Tanjung Karang lebih memilih untuk tidak mengarahkan anggota keluarga usia kerja pada sektor pesisir khususnya penangkapan, hal tersebut dilakukan dengan alasan bahwa kondisi sumber daya alam yang sudah tidak mendukung pada sektor ini.

4. Modal finansial

Modal finansial merupakan salah satu aset nafkah yang kaitannya erat dengan berbagai sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan anggota masyarakat dalam mencapai pemenuhan penghidupan mereka. DFID 2001, memaparkan bahwa modal finansial meliputi sumber cadangan serta sumber keuangan baik dari sumber pribadi maupun lembaga keuangan serta berupa aliran dana teratur. Terdapat beberapa kategori dalam modal finansial, diantaranya tabungan, pinjaman hingga bantuan.

Modal finansial pada rumah tangga masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang melalui pendapatan cenderung tidak menentu, rerata pendapatan anggota masyarakat pesisir secara garis besar merupakan pendapatan harian dengan kisaran pendapatan kotor 50 hingga 300 ribu rupiah setiap harinya. Bagi kepala keluarga yang bekerja pada sektor penangkapan, penghasilan yang didapatkan tidak bisa diprediksi, karena kegiatan pencarian nafkah yang dilakukan bergantung pada kondisi alam yang tidak dapat di tebak dengan baik, jika sedang dikondisi terburuk anggota masyarakat yang bergerak pada bidang penangkapan tidak dapat membawa uang sepeserpun.

Modal finansial yang dimiliki oleh rumah tangga masyarakat pesisir melalui pinjaman memiliki dilakukan secara aktif oleh anggota masyarakat, hal tersebut dilihat dengan adanya koperasi yang beroperasi serta kegiatan pinjaman melalui bank konvensional untuk keperluan modal hingga kebutuhan sehari-hari.

Keterlibatan pemerintah sebagai *agent* dalam hal modal finansial juga memiliki peran penting, dalam hal kebutuhan usaha atau kegiatan pemenuhan nafkah memang masyarakat pesisir Tanjung Karang mendapatkan bantuan modal dan alat perlengkapan usaha dari pemerintah setempat, bantuan tersebut didapatkan setelah membentuk kelompok untuk pengajuan bantuan kepada pemerintah setempat.

5. Modal sosial

1. Kepercayaan



Kredibilitas yang dijumpai pada seseorang atau sebuah sistem yang berkaitan dengan hasil dan berbagai peristiwa pada masyarakat melahirkan sebuah kepercayaan, keyakinan tersebut seringkali diekspresikan dalam bentuk integrasi dan atau afeksi antar masyarakat yang telah memiliki kepercayaan satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini indikator kepercayaan diantaranya: kepercayaan terhadap masyarakat, dan kepercayaan terhadap pendatang. Berdasarkan data yang didapatkan masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang memiliki kepercayaan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang memiliki hubungan yang erat dengan antar tetangga dan antar masyarakat, hubungan erat yang terjalin dijumpai dari berbagai aspek baik berdasarkan kepentingan materil hingga afektif.

Eratnya kepercayaan antara masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang diperkuat dengan kondisi dilapangan, dimana jalinan interaksi antar masyarakat yang memiliki corak kekeluargaan. Dalam pemenuhan nafkah yang dilakukan hal tersebut sangat berpengaruh sehingga ketergantungan antar masyarakat cukup tinggi pada aspek ekonomi. Masyarakat tidak memiliki kecurigaan yang mendalam antar anggota masyarakat pesisir. Bentuk lainnya yang dapat dilihat dari kondisi ini adalah kegiatan simpan pinjam yang dilakukan antar masyarakat, dimana hal tersebut tidak dapat dijumpai pada lembaga keuangan modern.

Hal tersebut menjadi salah satu modal untuk melaksanakan kegiatan pemenuhan nafkah yang dilakukan, ketergantungan anggota masyarakat terhadap sumber daya laut yang tidak memiliki jaminan pasti terhadap kondisi pemenuhan kebutuhan anggota masyarakat, dapat ditanggulangi melalui modal sosial kepercayaan antar masyarakat.

2. Jaringan

Bagi masyarakat pesisir, secara umum pertemanan atau hubungan antar masyarakat memiliki hubungan yang lekat dengan perekonomian masyarakat. Keterikatan jaringan antar masyarakat pesisir Tanjung Karang menjadi nilai bantu satu dengan yang lainnya bantuan tersebut dapat berbentuk non-materi, salah satunya berbagai dukungan moril antar masyarakat. *Networking* yang terjalin pada masyarakat pesisir kelurahan tanjung karang dapat dilihat dari terlibat secara aktifnya anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial berbasis swadaya, seperti kegiatan gotong royong lingkungan yang dilakukan secara rutin. Berikut adalah kegiatan



gotong royong yang dilaksanakan oleh para anggota masyarakat peisir kelurahan Tanjung Karang,

Dalam konteks hubungan kegiatan pemenuhan ekonomi jaringan yang terjalin pada anggota masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang dapat dijumpai pada keterlibatan aktivitas sektor perikanan yang terikat satu dengan yang lainnya, pada sektor penangkapan masyarakat membutuhkan campur tangan teman sejawatnya. Pada anggota masyarakat pesisir Tanjung Karang bidang penangkapan rekan sejawat memiliki peran penting dalam proses pemenuhan nafkah yang dilakukan, istilah *mengujur* merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dijumpai, dimana para rekan sejawat membantu menurunkan dan menaikkan perahu bagi para nelayan, hal tersebut pun dilakukan secara rutin. Untuk sektor pengolahan ikan jaringan diperlukan pada kegiatan pemenuhan nafkah, sebab anggota masyarakat memberi jaminan satu dengan yang lainnya dalam hal kelompok kerja, seperti buruh pembersih ikan hingga sebagai pekerja pada warung-warung ikan setempat.

3. Nilai dan norma

Nilai dan norma merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sangat dibutuhkan guna membangun keteraturan dalam masyarakat itu sendiri. Dalam suatu entitas sosial tertentu, nilai dan norma diharapkan untuk dipatuhi dan diikuti dengan baik. Norma sosial yang berlaku pada masyarakat pesisir Tanjung Karang menjunjung tinggi kelembagaan berbasis kekeluargaan. Awig-awig yang diterapkan berbasis pada norma keagamaan dan kesusilaan dasar yang ada pada komunitas masyarakat lainnya. Larangan-larangan yang diterapkan merupakan aturan dasar seperti larangan berbuat asusila, aturan jam malam bertamu, dan norma-norma dasar lainnya. Anggota masyarakat sebagai pelaksana dan penerima manfaat nilai dan norma pun secara sadar mengetahui dan berupaya untuk senantiasa menjaga keberlangsungan penerapan norma-norma tersebut. Dalam praktik kehidupan sosial yang terjalin norma tradisional juga masih diterapkan hingga saat ini, budaya *begawe*, *belangar* masih terlaksana secara aktif pada anggota masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang. Dalam implementasinya nilai dan norma yang terjalin berdampingan dengan berbagai sanksi yang dibentuk masyarakat setempat, secara garis besar pelaksanaan sanksi terhadap pelanggar norma yang berlaku masih ditempuh melalui jalan



kekeluargaan, terkecuali masalah yang terjadi merupakan pelanggaran berbasis hukum formal atau pidana, yang dimana dalam penyelesaiannya akan diserahkan pada pihak berwajib.

Bagi sektor pemenuhan nafkah masyarakat pesisir nilai-nilai leluhur masih di junjung tinggi terlebih lagi bagi para pencari nafkah yang secara garis besar menggatungkan hidupnya pada sumber daya laut. Anggota masyarakat sebagai nelayan tangkap memiliki kepercayaan mendalam mengenai tindak tanduk saat melaut bahwa para nelayan tidak diperbolehkan *besumbar* atau berucap sembarangan ketika berada di tengah laut, hal tersebut dipercaya sebagai jaminan keselamatan para nelayan di tengah laut agar mampu kembali dengan selamat.

Kondisi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kelurahan Tanjung Karang

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat, dampak yang terjadi berimbas pada berbagai sektor kehidupan, baik itu kesehatan, sosial, agama, budaya hingga ekonomi tidak luput dari implikasi pandemi Covid-19. Berbagai lapisan masyarakat mendapatkan efek dari pandemi ini, termasuk masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang.

Penyebaran pandemi Covid-19 berbanding terbalik dengan kesadaran anggota masyarakat pesisir Tanjung Karang terhadap edukasi terkait kesehatan saat masa pandemi, hal tersebut berdasarkan pernyataan para informan yang mengungkapkan bahwa saat melaut para nelayan tidak menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, dengan kata lain pada bidang kesehatan anggota masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang masih cenderung acuh tak acuh.

Beda halnya dengan sektor ekonomi, meningkatnya angka pemutusan kerja bagi para tenaga kerja saat pandemi Covid-19 mengharuskan para anggota masyarakat menemukan alternatif pemenuhan nafkah, sehingga banyak anggota masyarakat terdampak pandemi beralih profesi sebagai nelayan tangkap. Kondisi tersebut tentu saja berdampak pada meningkatnya jumlah nelayan tangkap yang melaut di sepanjang pesisir Tanjung Karang. Dengan kondisi ketersediaan sumber daya laut yang semakin menipis saat ini menambah kesulitan tersendiri bagi anggota masyarakat pesisir setempat. Bagi sektor pengolahan, dengan penerapan kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi berpengaruh pada menurunnya jam kerja dan konsumen. Kebijakan tersebut tentunya memberi dampak terhadap berkurangnya jumlah penghasilan yang bisa diraup oleh anggota masyarakat pesisir.



Data lapangan yang diperoleh juga menunjukkan selama pandemi Covid-19 berdampak terhadap kestabilan harga jual hasil laut. Para nelayan tangkap kelurahan Tanjung Karang mengakui bahwa mereka kesulitan dalam memasarkan hasil tangkapan yang dimiliki, dikarenakan harga yang menurun drastis. Sehingga tidak sedikit dari hasil tangkapan para nelayan membusuk dan terbuang sia-sia. Bagi sektor pengolahan kondisi tersebut berdampak pada pengurangan barang produksi yang ditawarkan, mengingat bahwa pelanggan saat masa pandemi semakin berkurang dibandingkan dengan sebelumnya. Jika kondisi tersebut terus berlangsung maka masyarakat pesisir Tanjung Karang akan semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya.

Pilihan Strategi Nafkah Rumah Tangga Masyarakat Pesisir Tanjung Karang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Masyarakat rumah tangga pesisir kelurahan Tanjung Karang sebagai komunitas terdampak pandemi Covid-19 memiliki desakan terhadap pemenuhan kebutuhan yang dijalani. Dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlangsungan ekonomi pesisir menjadikan masyarakat pesisir Tanjung Karang sebagai komunitas yang diharuskan mampu mengaplikasikan strategi nafkah yang baik dan efektif. Strategi nafkah sendiri dipahami sebagai kemampuan akses sumber daya dan aktivitas-aktivitas yang dibangun dengan menggunakan sumber daya nafkah (Purnomo, 2007 dalam Anwar, 2013). Terdapat tiga strategi mata pencaharian utama yang dapat dibuat oleh masyarakat pedesaan, yakni intensifikasi atau ekstensifikasi, diversifikasi mata pencaharian, serta rekayasa spasial atau migrasi (Scoones, 1998 dalam Tinur dan Dharmawan, 2018).

Pada masyarakat terdapat beberapa strategi yang di tempuh dalam menjamin keberlangsungan dan pemenuhan nafkah yang dilakukan, strategi yang pertama yang diterapkan oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang adalah strategi aktif yang meliputi Intensifikasi mata pencaharian, strategi intensifikasi mengarah pada upaya untuk mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan wilayah pesisir dengan upaya memaksimalkan produktivitas atau hasil dari sebuah sistem atau wilayah tanpa perlu menambah luas lahan atau sumber daya alam yang digunakan, dalam kawasan perikanan atau pesisir strategi intensifikasi melibatkan pemanfaatan yang lebih efisien atas berbagai dari sumber daya pesisir yang telah tersedia. Adapun strategi intensifikasi yang di tempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa masyarakat pesisir Tanjung Karang melakukan strategi



intensifikasi mata pencaharian melalui beberapa upaya diantaranya: 1) Peningkatan teknologi atau alat penangkapan yang lebih baik oleh para nelayan untuk memaksimalkan hasil tangkapan di tengah pandemi Covid-19.

Strategi nafkah selanjutnya yang ditempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang dalam pemenuhan nafkah yang dijalani adalah strategi Ekstensifikasi mata pencaharian, strategi ekstensifikasi berarti memperluas atau meningkatkan skala usaha dengan memperluas akses sumber daya yang ada. Dalam strategi ini adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang yakni dengan; 1) Memperluas area cakupan tangkap oleh para nelayan tangkap, untuk memaksimalkan hasil tangkapan; 2) Inovasi dan variasi menu yang ditawarkan oleh para pedagang ikan; 3) Ekspansi promosi dan penjualan ikan ke penjualan berbasis online, untuk memperluas cakupan wilayah jual.

Selanjutnya, strategi Diversifikasi mata pencaharian secara sederhana mengarah pada keragaman pendapatan, dimana keluarga pedesaan membangun beragam portofolio kegiatan dan kemampuan dukungan sosial dalam perjuangan mereka untuk bertahan hidup dan meningkatkan standar hidup mereka. Dalam strategi diversifikasi mata pencaharian, masyarakat rumah tangga pesisir Kelurahan Tanjung Karang yang terdampak Covid-19 memilih alternatif pemenuhan nafkah dengan menerapkan mata pencaharian sekunder serta memperbahuri mata pencaharian, strategi tersebut dilakoni guna memenuhi kebutuhan di tengah menurunnya pendapatan rumah tangga sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Adapun mata pencaharian yang dilakoni masyarakat pesisir dalam upaya pemenuhan kebutuhan di tengah pandemi Covid-19 diantaranya; 1) Membuka jasa penyewaan perahu oleh para nelayan di tengah dampak pandemi Covid-19; 2) Menjalankan bidang distribusi penyediaan bahan produksi bagi para pedagang ikan bakar; 3) Beralih ke sektor penjualan ikan, sebagai respon pemanfaatan peluang terhadap berkembangnya wisata kuliner di kawasan pesisir Tanjung Karang.

Selain itu masyarakat pesisir Tanjung Karang juga melakukan strategi pasif dalam upaya meminimalisir pengeluaran dan kerugian di tengah pandemi Covid-19. Bagi sektor pengolahan sendiri, dalam menghadapi pandemi Covid-19 guna bertahan pada sektor pengolahan nafkah dengan keterbatasan modal dan sumber daya produksi di tengah ancaman keterbatasan waktu dalam berjualan, para informan yang berprofesi sebagai pedagang ikan memilih langkah untuk mengurangi kuantitas barang produksi yang ditawarkan hal tersebut dilakukan dengan tujuan



mengurangi resiko kerugian ditengah kondisi pembatasan yang terjadi. Langkah pengurangan barang produksi yang ditawarkan oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang ditujukan untuk meminimalisir kerugian, mengingat bahwa sumber daya laut yang mudah membusuk disertai dengan keterbatasan waktu berjualan mengharuskan para pedagang ikan di kawasan pesisir Tanjung Karang mempertimbangkan penyesuaian persediaan barang dengan permintaan yang ada. Strategi yang ditempuh ini juga merupakan salah satu strategi pasif yang ditempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Pilihan strategi nafkah yang ditempuh oleh rumah tangga masyarakat pesisir Tanjung Karang tentunya telah melalui berbagai pertimbangan dan perhitungan yang matang. Berbagai alasan yang mendasari pilihan-pilihan tersebut tentunya didasarkan pada rasionalitas dan harapan terbaik yang ingin dicapai oleh para anggota rumah tangga pesisir Tanjung Karang. Sebagaimana James S. Coleman dalam gagasannya mengungkapkan bahwa “tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)” (Ritzer, 2014); gagasan yang di ungkapkan oleh coleman secara sederhana menggambarkan bahwa, segala tindakan individual merupakan tindakan purposif atau memiliki tujuan. Coleman dalam teori pilihan rasional memiliki dua unsur utama, yakni aktor dan sumber daya. (Ritzer, 2014). Mengacu pada teori pilihan rasional James S. Coleman, pada penelitian ini aktor yang dalam hal ini para anggota rumah tangga masyarakat pesisir telah melaksanakan berbagai strategi dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada baik itu sumber daya alam, manusia, hingga sosial. Berbagai tindakan yang aktor lakukan memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan dan menjaga kestabilan perekonomian di tengah pandemi Covid-19.

Mengacu pada definisi dan konsep tersebut, masyarakat rumah tangga pesisir Tanjung Karang sebagai aktor rasional telah melakukan tindakan berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat yang diharapkan dari pilihan yang tersedia. Sebagai aktor dalam hal ini masyarakat pesisir Tanjung Karang memiliki karakteristik dan peran yang relevan dengan menentukan tujuan dan preferensi tertentu diantaranya berupaya memenuhi kebutuhan dasar dengan menjaga keberlangsungan kegiatan yang dijalani melalui upaya memaksimalkan pendapatan serta meminimalisir resiko kerugian ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Berbagai tujuan tersebut berusaha untuk dipenuhi oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang yang dalam hal ini sebagai aktor



dengan memilih dan melaksanakan berbagai strategi yang diperhitungkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan strategi nafkah tersebut yakni dengan menerapkan strategi aktif yang meliputi, strategi Intensifikasi dan Ekstentifikasi, serta Diversifikasi mata pencaharian serta strategi pasif yang meliputi pengurangan kuantitas produk yang ditawarkan pada sektor pengolahan. Masyarakat pesisir Tanjung Karang sebagai aktor berupaya memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal dalam pemenuhan nafkah, sumberdaya interinsik yang berkaitan dengan kemampuan akses terhadap sumberdaya laut menjadi salah satu pilihan yang tersedia, sehingga dalam pemenuhan nafkah yang dijalani masyarakat pesisir memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan penangkapan dan pengolahan ikan sebagai strategi pemenuhan nafkah yang dijalani. Melalui strategi estensifikasi dan diversifikasi yang meliputi perluasan area tangkap, inovasi dan variasi produk, ekspansi promosi dan penjualan ke basis online, menawarkan bidang jasa, menjalankan bidang distribusi dan penyediaan bahan produksi, serta beralih ke sektor penjualan ikan (pengolahan), merupakan wujud nyata upaya masyarakat pesisir sebagai aktor dalam memanfaatkan sumberdaya eksterinsik yang dimiliki. Optimalisasi akses terhadap infrastruktur, sarana transportasi dan komunikasi yang tersedia menjadi langkah para aktor dalam mencapai preferensi yang dituju. Sumberdaya eksterinsik yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir diantaranya peran pemerintah sebagai agen yang menyediakan dan mengatur sumber daya publik serta menciptakan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Kaitannya dalam penelitian ini ditemukan berbagai peran pemerintah sebagai agen dalam menopang upaya masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19, diantaranya pemerintah sebagai penyedia sumber daya publik dengan seperti sarana dan prasarana yang memadai, serta sebagai penyedia insentif dan pemangku kebijakan dalam kegiatan pemenuhan nafkah masyarakat pesisir Tanjung Karang.

Berbagai langkah yang ditempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang dalam menghadapi pandemi Covid-19, diwujudkan melalui berbagai mekanisme dan proses yang digunakan oleh para aktor untuk mengatasi berbagai ancaman terhadap kegiatan pemenuhan nafkah yang dijalani, berbagai mekanisme tersebut tentunya dilandaskan pada pertimbangan-pertimbangan yang paling rasional. Dalam teori pilihan rasional Coleman mekanisme-mekanisme tersebut menjadi alat (*tools*) yang membantu masyarakat peisir Tanjung Karang dalam memproses informasi, hingga mengevaluasi pilihan yang mereka jalani. Beberapa alat atau mekanisme yang



dijumpai pada penelitian ini diantaranya pemanfaatan sumber-sumber informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan berbagai peluang pilihan nafkah pesisir yang tersedia, adaptasi dan inovasi yang mengandalkan kemampuan pesisir dalam menyesuaikan perubahan pola dan sistem pemenuhan nafkah yang paling efektif, serta perencanaan dan pengorganisasian yang baik sebagai panduan dalam proses yang ditempuh untuk pemenuhan nafkah yang paling efektif.

Secara sederhana pilihan rasional rumah tangga masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang melalui analisis teori Coleman secara sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut; masyarakat pesisir kelurahan Tanjung Karang yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan bakar dalam kacamata teori pilihan rasional Coleman memiliki posisi sebagai aktor, yang dalam upaya memanfaatkan sumber daya interinsik dan eksterinsik yang dimiliki melalui strategi-strategi nafkah yang dipilih berupa strategi aktif (intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi mata pencaharian) dan pasif (pengurangan kuantitas produk pada bidang pengolahan) dengan tujuan utama dan kolektif masyarakat rumah tangga pesisir yakni berupaya untuk memenuhi dan mengatasi pemenuhan nafkah ditengah dampak pandemi Covid-19.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan peran modal sosial dalam strategi nafkah yang dipilih oleh anggota rumah tangga masyarakat pesisir Tanjung Karang. Kepercayaan (*trust*) menjadi modal sosial yang berperan penting dalam strategi nafkah yang dipilih, upaya peningkatan pendapatan dengan modal yang terbatas membangun relasi berbasis kepercayaan antara penyedia bahan pada sektor pengolahan dengan para pedagang dalam kegiatan perekonomian yang dijalani, sehingga dalam transaksi ekonomi yang dilakukan memiliki kelonggaran waktu dalam pelunasan barang dagangan antar pihak-pihak terkait. Pemanfaatan hubungan kekeluargaan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi pilar utama, keterlibatan anggota keluarga baik istri maupun anak dalam menghadapi tekanan ekonomi dan sosial tidak dapat terelakkan, selain itu guna mendapatkan tambahan modal finansial melalui pinjaman, seperti hutang dan keperluan lainnya maka pihak keluarga menjadi pihak utama yang di mintai bantuan.

Jaringan (*network*) pada masyarakat pesisir tanjung karang, juga menjadi salah satu modal sosial yang penting. Jaringan yang berkaitan erat dengan dukungan nonmateril, sumber informasi dan moril seringkali menjadi sumber bantuan bagi masyarakat pesisir Tanjung Karang. Dalam konteks kegiatan pemenuhan nafkah, bagi masyarakat pesisir nelayan tangkap dalam kegiatan melaut, memanfaatkan jaringan antar nelayan dalam kegiatan menaikkan dan menurunkan perahu,



selain itu dalam kegiatan pembuatan perahu mengandalkan bantuan teman satu profesi dengan basis swadaya antar nelayan. Dalam konteks hubungan produksi yang dijalani, komunitas masyarakat pesisir Tanjung Karang saling mengandalkan dalam kegiatan pemasaran hasil laut.

Lembaga internal masyarakat pesisir sebagai lembaga lokal, menjadi penjamin keamanan sosial, pelaksanaan kegiatan adat, berupa upacara pernikahan, tahlilan, kematian, hingga kepercayaan masyarakat pesisir masih diterapkan dengan baik sebagai panduan berkehidupan yang ideal dan masih dijalankan, berbagai nilai dan norma tersebut dijalankan dengan harapan terbentuknya keteraturan yang ideal dalam masyarakat pesisir Tanjung Karang.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data dalam penelitian Strategi *Livelihood* (Pola Nafkah) Masyarakat Pesisir Menghadapi Pandemi Covid-19 sesuai dengan fokus penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dari skripsi ini sebagai berikut:

1. kondisi Modal nafkah (*livelihood assets*) yang ada di rumah tangga masyarakat pesisir Tanjung Karang adalah sebagai berikut: modal alam, pada masyarakat pesisir Tanjung Karang memiliki ciri *open access*, dengan kondisi sumber daya laut yang mulai menipis, serta sektor pengolahan ikan yang menjadi peminat yang cukup tinggi; Modal fisik, yang tersedia pada masyarakat pesisir Tanjung dapat diakses dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan aset dan alat pemenuhan nafkah serta akses terhadap sarana transportasi dan komunikasi; Kondisi modal manusia pada masyarakat pesisir Tanjung Karang mengalami kemajuan dari segi strata pendidikan dan peningkatan akses tenaga kerja pada bidang yang lebih kompleks; Modal finansial pada masyarakat pesisir Tanjung Karang didapatkan melalui pendapatan sebagai sumber keuangan utama, sumber lainnya diperoleh melalui pinjaman serta melalui insentif berupa subsidi pemerintah setempat; Modal sosial masyarakat pesisir Tanjung Karang menunjukkan bahwa kepercayaan (*trust*) antar masyarakat erat, jaringan (*networking*) terjalin dengan baik, yang dapat dilihat dari hubungan kekeluargaan yang dimiliki, serta nilai dan norma setempat yang masih terselenggara dan dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 masyarakat pesisir Kelurahan Tanjung Karang menempuh Strategi yang ditempuh oleh masyarakat pesisir Tanjung Karang dalam



pemenuhan nafkah diantaranya strategi aktif yang meliputi Intensifikasi, Ekstentifikasi serta strategi Diversifikasi mata pencaharian. Serta strategi pasif melalui pengurangan barang dagangan atau barang produksi yang ditawarkan untuk meminimalisir kerugian.



Daftar pustaka

- Anwar, Sakaria J. *Strategi Nafkah (Livelihood) Masyarakat Pesisir Berbasis Modal Sosial*. Jurnal Socius Volume 13, September 2013.
- Azzahra, et al. *Pengaruh Livelihood Assets Terhadap Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Pada Saat Banjir Di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi*. Jurnal Sosiologi Pedesaan Volume 3 No. 1, April 2015, Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Damsar, Et al. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana
- Damsar.Dkk. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group
- Dharmawan, Arya H. *Sistem Penghidupan Dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat Dan Mazhab Bogor*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi Komunikasi Dan Ekologi Manusia Volume 1 No. 2, Agustus 2007
- Dharmawan, et al. 2000. *Livelihood Strategies And Rural Changes In Indonesia: Studies On Small Farm Communities*. Germany: Institute Of Rural Development The University Of Goettingen
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Fathy, Rusydan. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6 No. 1, Januari 2019, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Field, Jhon. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Fukuyama, Francis. 2010. *Trust Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Hamzah, DR. Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Harahap, et al. *Strategi Nafkah Dan Pemanfaatan Relasi-Relasi Sosial Rumah tangga Petani Kelapa Sawit*. Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Volume 2 No. 3, Juni 2018, Bogor: Institute Pertanian Bogor
- Helmi, et al. *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*. Jurnal Makara Sosial Humaniora Volume 16 No. 1, Juli 2012, Bogor: Institute Pertanian Bogor
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers
- Narbuko, Drs. Cholid Dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Putri, Ririn N. 2020. *Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Issn 1411-8939, Jambi: Universitas Batanghari Jambi
- Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta pustaka Media



SeNSosio
Unram



Widodo, Slamet. *Strategi Nafkah Berkelanjutan Bagi Rumah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir*.
Jurnal Makara Sosial Humaniora Volume 15 No. 1, Juli 2011, Bangkalan: Universitas
Trunojoyo

Wirawan. Prof. DR. IB. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia
Group

Zid, Dkk. 2016. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Rajawali Pers